

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa ini terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya yaitu perubahan jasmani, rohani terutama pada fungsi seksual. Pada masa ini, remaja harus melakukan pengendalian pada dirinya yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu perubahan lingkungan dan faktor internal yaitu perubahan yang terjadi pada diri remaja sehingga membuatnya relatif lebih bergejolak daripada masa perkembangan lainnya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis dari umur yang dimulai dari usia 10 sampai 19 tahun. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas karena dalam masa ini adalah suatu periode dalam pematangan organ reproduksi manusia.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2018 di provinsi Jawa Tengah terdapat 34.490.385 jiwa dengan 24,08% masuk pada kategori remaja. Jumlah ini dapat meningkat dengan seiringnya perubahan usia penduduk. Penduduk remaja tersebut sangat mempengaruhi potensi di suatu daerah, apabila kualitas remaja tersebut bagus maka sangat menyongsong perubahan-perubahan dan sebaliknya apabila kualitas remaja buruk maka hanya akan menjadi beban pembangunan di suatu daerah. Fakta menunjukkan remaja tidak bisa lepas dari berbagai maalah, salah satunya yaitu pernikahan dini. Data Pengadilan Agama Jawa Tengah tahun 2019 menunjukkan bahwa permohonan dispensasi kawin meningkat sebesar 286,2% dari tahun sebelumnya. Data perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah mencatat ada sekitar 30ribuan kasus pernikahan dini, namun yang diberi dispensasi oleh kantor Pengadilan Agama hanya 10% saja. Hal umum yang melatarbelakangi pernikahan dini karena mereka sudah melakukan seks pra nikah. BKKBN Jawa Tengah menyebutkan dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2019 terdapat 1,9% remaja laki-laki dan 0,4% remaja perempuan di Jawa Tengah sudah melakukan hubungan seksual pra nikah. Seks bebas yang tidak mendapat penanganan bisa menyebabkan banyaknya pembuangan bayi karena keluarga malu, bayi-bayi yang dibuang kemungkinan proses persalinannya tanpa bantuan tenaga medis hal ini bisa

¹ Nessi Meilan, dkk., *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*, (Malang: Wineka Media, 2018), 17-18

menyebabkan dampak buruk bagi ibu dan bayi tersebut. Dampak lain dari seks bebas juga bisa menyebabkan peningkatan penderita HIV/AIDS di kalangan remaja. Data Direktorat PLP Kemenkes menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Jawa Tengah menduduki peringkat keempat tertinggi untuk kasus HIV/AIDS dengan jumlah pengidap 19.272 jiwa.

Seks bebas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Padahal pada masa ini, remaja butuh bimbingan dari orang dewasa atau orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Perlu disadari bahwa pendidikan kesehatan reproduksi atau pendidikan seksual bukan hal yang tabu agar para remaja tidak terpapar pada pornografi. BKKBN Jawa Tengah menyebutkan hasil SKAP 2019 bahwa pertama sebanyak 40,07% remaja namun hanya 13,4% saja yang memadai tentang periode masa subur. Kedua, sebanyak 28,09% remaja memiliki pengetahuan bahwa perempuan tidak dapat hamil dengan hanya sekali melakukan hubungan seksual. Ketiga, 2,1% remaja laki-laki berencana menikah pada usia kurang dari 20 tahun dan 4,3% remaja perempuan berencana menikah pada usia kurang dari 20 tahun. Terakhir, sebanyak 49% remaja tidak mengetahui akibat menikah di usia muda. Oleh sebab ini, sangat penting diadakan edukasi dan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.²

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nafiatun Nikmah di SMP N 1 Bonang menjelaskan bahwa tidak banyak siswa yang memahami dampak hubungan seksual pra nikah pada dirinya. Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda akan melakukan hubungan seksual pra nikah yang dapat menimbulkan efek buruk bagi remaja tersebut, orang tua, keluarga lain, dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa banyak siswa yang kurang mengerti macam-macam penyakit menular seksual yang merupakan salah satu dari masalah-masalah kesehatan reproduksi, banyak siswa yang masih belum mampu menjaga dan merawat alat genitalnya dengan baik.³

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya siswa untuk memahami kesehatan reproduksi, agar siswa terhindar dari

² Urip Tri Wijayanti, "Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja" BKKBN, 15 Juni, 2021, <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=1551>

³ Nafiatun Nikmah, "Keefektifan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas 9 SMP N 1 Bonang Demak Tahun Ajaran 2015/2016", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 95-98

pergaulan bebas yang bisa menyebabkan hubungan seksual di luar nikah, terhindar dari pacaran yang berlebihan seperti berpelukan ciuman, bercumbu, masturbasi ataupun lainnya, juga terhindar dari pernikahan dini dan dampak negatif lainnya.

Remaja adalah tumpuan masa depan bangsa, jika moral dan jasmaniyahnya mengalami kerusakan maka masa depan bangsa dan negara juga akan mengalami kehancuran. Masa puber bagi remaja merupakan masa yang berat dikarenakan terdapat perubahan-perubahan dalam dirinya, ditambah lagi jika terdapat pergaulan bebas dalam lingkungannya. Bergaul memang perlu, tapi seyogyanya dilakukan dalam batas wajar dan tidak berlebihan. Hubungan seksual di luar perkawinan (zina) sangat dilarang dalam Islam karena merupakan dosa dan awal dari malapetaka, hendaknya para orang tua atau orang dewasa selalu membentengi keimanan dan keislaman agar terhindar dari perbuatan zina. Hal ini banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS.Al-Isra' ayat 32.


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. QS. Al-Isra: 32

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Ibnu Katsir yang berkata bahwa : Allah Swt. Mengharamkan hamba-hamba-Nya berbuat zina, begitu pula mendekatinya dan melakukan hal-hal yang mendorong terjadinya perbuatan zina.⁴ Ayat di atas menjelaskan bahwa hubungan seksual di luar Islam merupakan perbuatan yang sangat buruk dan dilarang oleh Allah Swt. bukan hanya berhubungan biologis saja akan tetapi hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukannya seperti bertemunya laki-laki dan perempuan (berdua-duaan) di tempat sepi, mengumbar aurat, pandangan mata yang liar, pikiran atau hati yang kotor, berpelukan, berciuman, dan lain sebagainya.

Nabi Muhammad Saw. juga bersabda:

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا
 يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ. (رواه البخاري)

⁴ Moh Matsna, *Al-Qur'an Hadis*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), 37

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Nabi Muhammad Saw. Bersabda: Tidaklah seorang pezina melakukan zina ketika ia berzina, jika ia beriman. (HR. Bukhari)

Seluruh umat muslim wajib untuk melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Hadis diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang para hambanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan keji seperti berzina, meminum khamr dan mencuri.⁵ Jika seseorang melakukan perbuatan tersebut, maka tidak adanya iman dalam dirinya karena seseorang yang iman tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah Swt.

Oleh sebab itu, perlu diberikan informasi atau pendidikan pada siswa di SMP maupun SMA. Hal tersebut dimaksudkan agar para siswa lebih bisa mengontrol dirinya agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang bisa mendorong ke perilaku seks bebas dan lebih bisa menyiapkan fisik dan mentalnya untuk reproduksi pada saat ingin merencanakan pernikahan.

Berdasarkan riset pendahuluan wawancara dengan guru BK di SMA N 1 Mayong, Pada saat ini memungkinkan beberapa siswa yang sudah pernah punya pacar baik itu satu sekolah atau beda sekolah, apalagi dengan kemajuan teknologi yang memanfaatkan sosial media sehingga dapat mempermudah seseorang untuk mengenal lawan jenis bukan hanya di daerahnya saja tapi bisa sampai daerah lain. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam pergaulan bebas. Apalagi tidak jarang lagi ditemukan banyak anak punk yang berkeliaran di lampu lalu lintas Mayong dan Kalinyamat, seperti yang diketahui bahwa terdapat pergaulan yang sangat bebas antara anak laki-laki dengan anak perempuan dalam kelompok punk. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi siswa dapat terjerumus ke kelompok punk tersebut.

Oleh karena itu, butuh pembekalan agar para siswa tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif yaitu dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi atau *sex education*. Karena jika tidak adanya informasi yang tepat dan benar justru siswa malah dapat terjerumus, seperti jika mereka mencari informasi tersebut ke internet maka yang banyak muncul adalah situs-situs atau gambar porno yang dapat memperburuk pikiran mereka.

Dari permasalahan tersebut, maka pentingnya bimbingan dari orang tua, maupun pendidik. Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam hal tersebut untuk membimbing siswa agar mengetahui dan faham akan kesehatan reproduksi. Salah satu upaya

⁵ Moh Matsna, *Al-Qur'an Hadis*, 41

yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan proses bimbingan konseling dengan menggunakan layanan informasi, sesuai dengan fungsi bimbingan konseling yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan. Menurut Winkel dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan layanan yang diberikan untuk memenuhi kekurangan individu atas informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga berarti usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya. Layanan informasi memiliki fungsi pemahaman yang membantu siswa memberikan pemahaman mengenai dirinya dan lingkungannya, serta fungsi pencegahan yang dapat mencegah siswa agar tidak melakukan hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat.⁶

Oleh karena itu, dengan pemberian layanan informasi siswa dapat memperoleh pemahaman dari materi yang disampaikan yaitu tentang kesehatan reproduksi remaja dan juga mampu menghindarkan siswa dari perilaku reproduksi yang tidak bertanggung jawab dan tidak baik. Informasi dan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat menghindarkan siswa dari hal-hal yang negatif seperti perilaku seks bebas, hamil di luar nikah, pernikahan pada usia dini, terkena penyakit menular seksual, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Dengan pemahaman yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para siswa diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki kehidupan keluarga dengan sistem reproduksi yang sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada SMA N 1 Mayong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas X SMA N 1 Mayong”.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 142

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling di SMA N 1 Mayong?
2. Bagaimana pengetahuan siswa kelas X mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Mayong?
3. Bagaimana implementasi layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas X di SMA N 1 Mayong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi bimbingan konseling di SMA N 1 Mayong
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas X di SMA N 1 Mayong mengenai kesehatan reproduksi remaja
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas X di SMA N 1 Mayong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengetahuan mengenai layanan informasi kesehatan reproduksi.
 - b. Bagi pendidik dan calon pendidik, dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan layanan informasi.
 - c. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menjauhi pergaulan bebas.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi

Terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar laporan.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kerangka Teori, yang terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul layanan informasi bimbingan konseling dan kesehatan reproduksi, penelitian terdahulu yang relevan dengan penyusunan skripsi, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menjelaskan tentang data-data asil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.